

**PENGELOLAAN SUPERVISI PENDIDIKAN  
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
guna memenuhi sebagian kelengkapan syarat untuk memperoleh gelar S1 Agama  
Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Iman Farikin  
NIM 97473745

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Iman Farikin

Lamp : eksemplar

Kepada Yth.

**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**

IAIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : IMAN FARIKIN

NIM : 97473745

Fak/ Jur : Tarbiyah/ Kependidikan Islam

Judul : **PENGELOLAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMP**

**MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah untuk dimunaqosahkan, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 22 Juni 2004

Pembimbing



**Drs. M. Jamroh Latief, M.Si**

NIP 1502233031

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara Iman Farikin  
Lamp : eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : IMAN FARIKIN

NIM : 97473745

Fak/Jur : Tarbiyah/ Kependidikan Islam

Judul : **PENGELOLAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMP**

**MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

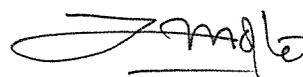
Maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2004

Konsultan



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP.: 150246924



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/85/'04

Skripsi dengan judul: **Pengelolaan Supervisi Pendidikan di  
SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**IMAN FARIKIN**  
NIM. 97473745

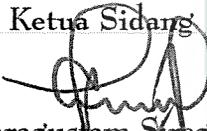
Telah dimunaqsyahkan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 7 Juli 2004

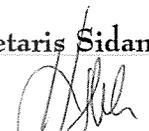
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. Maragustam Siregar, MA  
NIP.: 150232846

Sekretaris Sidang

  
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP.: 150264112

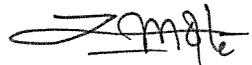
Pembimbing Skripsi

  
Drs. M. Jamroh Latief, M. Si  
NIP.: 150223031

Penguji I

  
Drs. Hamruni, M.Si  
NIP.: 150223029

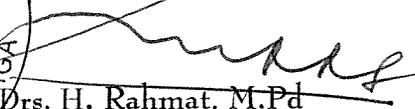
Penguji II

  
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP.: 150246924

Yogyakarta, 31 Juli 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



  
Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP.: 150037930

# MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

*Artinya; Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

*(Q.S. Al-Mujadilah: 11)*

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini:

Untuk Almamater Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Kupanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kebenaran hakiki bagi umat manusia dengan dua peninggalannya, yakni al-Quran dan al-Hadis.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menambah khazanah dalam wacana pendidikan, khususnya supervisi pendidikan. Selain itu, juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan ini, penyusun menyadari bahwa tidak mungkin akan terselesaikan dengan baik tanpa jasa baik seluruh civitas Fakultas Tarbiyah yang sejak semester satu hingga akhir bersama-sama melakukan pergulatan dan penyadaran intelektual. Kepada mereka semua penyusun menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini. Ucapan terima kasih ini juga secara khusus penyusun sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Sujud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs.M.Jamroh Latief, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Dosen Pembimbing, atas arahan dan bimbingan yang diberikan, hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Kedua orangtua dan saudara-saudara penyusun atas dorongan moral dan material yang diberikan selama ini.
4. Sebuah nama yang senantiasa memotivasi dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan berkah-Nya sebagai balasan atas jasa-jasa yang diberikan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, masih banyak kekurangan yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun, penyusun harapkan. Meskipun demikian penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat, terutama untuk penelitian-penelitian relevan berikutnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Mei 2004

Penulis,



**Iman Farikin**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan.....	29

## **BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3**

### **DEPOK SLEMAN**

A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah dan Perkembangan.....	32
C. Struktur Organisasi.....	34
D. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	41
E. Sarana dan Fasilitas .....	49

## **BAB III PENGELOLAAN SUPERVISI SMP MUHAMMADIYAH 3**

### **DEPOK SLEMAN**

A. Tujuan Supervisi .....	56
B. Teknik Supervisi.....	58

## **BAB IV PENGARUH SUPERVISI TERHADAP KINERJA GURU**

### **SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN**

A. Administrasi Guru.....	79
B. Keaktifan Guru dalam Proses Pembelajaran.....	82
C. Hasil Belajar Siswa yang Dicapai.....	91

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran–Saran.....	98
C. Kata Penutup.....	99

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Status Guru SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	43
Tabel 2. Daftar Nama Guru SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	44
Tabel 3. Daftar Nama Guru Ekstrakurikuler.....	45
Tabel 4. Jumlah Murid SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	47
Tabel 5. Daftar Nama Karyawan Muhammadiyah 3 Depok.....	49
Tabel 6. Sarana Fisik Muhammadiyah 3 Depok.....	50
Tabel 7. Aspek/ Komponen Supervisi Kunjungan Kelas Muhammadiyah 3 Depok.....	84
Tabel 8. Rata-Rata NEM Lulusan Muhammadiyah 3 Depok.....	92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai maksud judul skripsi yang penulis angkat, maka perlu diberikan penegasan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam skripsi ini sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang mendapat imbuhan pe- dan -an yang berarti “proses, cara, perbuatan mengelola atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan”.<sup>1</sup>

### 2. Pendidikan

Menurut George F. Kneller dalam bukunya *Foundations of Education* (1967), pendidikan dapat dipandang dalam “arti luas” dan dalam “arti teknis”. Dalam artinya yang luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu yang berlangsung terus seumur hidup. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 470.

lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan dari generasi ke generasi.<sup>2</sup>

### 3. Supervisi

Dilihat dari sudut etimologi “supervisi” berasal dari kata “super” dan “*vision*” yang masing-masing kata itu berarti “atas” dan “penglihatan”. Jadi secara etimologis supervisi berarti “penglihatan dari atas”. Pengertian seperti itu merupakan kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat. Istilah melihat dalam hubungannya dengan masalah supervisi searti dengan “menilik”, “mengontrol”, “mengawasi”.<sup>3</sup>

Menurut Daresh (1989) “supervisi sebagai suatu proses mengawasi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.”<sup>4</sup>

### 4. Supervisi Pendidikan

Supervisi tidak dibatasi dalam bidang pendidikan atau proses belajar mengajar saja, supervisi berlaku untuk umum, di bidang-bidang lain pun juga memerlukan supervisi.

Definisi supervisi yang mengarah pada bidang pendidikan menurut Ngalim Purwanto adalah “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk

---

<sup>2</sup> Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: UPP UNY, 2001), hal 16-17

<sup>3</sup> Sobari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 1

<sup>4</sup> Hartati Sukirman, *Op Cit*, hal 90

membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, pengertian supervisi adalah bantuan yang diberikan supervisor kepada guru (bawahan), agar ia mengalami pertumbuhan secara maksimal dan integral baik profesi maupun pribadi.<sup>6</sup>

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai proses usaha dari pihak atasan untuk memperbaiki, mengarahkan guru-guru dan personil sekolah lainnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, merevisi tujuan pendidikan beserta bahan dan metode pengajaran yang tentu saja disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam hal ini guru dipandang sebagai personil yang langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga guru adalah sebagai penentu keberhasilan siswa-siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk itu, maka kegiatan supervisi lebih ditekankan pada peningkatan profesionalitas guru.

##### 5. SMP Muhammadiyah 3 Depok

Yakni merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat lanjutan pertama (sekolah menengah pertama) swasta di bawah yayasan Muhammadiyah Daerah Majelis Pendidikan Dasar Menengah Sleman yang berlokasi di Jalan Rajawali No.10 Demangan Baru, Sleman, Yogyakarta, beroperasi sejak tahun 1981.

---

<sup>5</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hal 76

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal 4.

Dari uraian penegasan istilah di atas, maka maksud penelitian yang berjudul “*Pengelolaan Supervisi Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*” adalah bagaimana proses supervisor dalam memberikan arahan kepada para guru dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, dalam hal ini kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Adanya kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat mengakibatkan terjadinya perubahan dan perkembangan ke arah masyarakat yang lebih kompleks. Untuk itu, diperlukan adanya kesiapan setiap individu untuk dapat menghadapinya. Pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan para peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Program pendidikan yang ada dituntut untuk selalu menyediakan sumber yang tepat untuk diolah dalam menjawab permasalahan sosial dengan segala tantangannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat ditempuh melalui berbagai upaya yang diwujudkan dalam bentuk perbaikan dan pembaharuan pendidikan yang ditandai dengan berbagai perbaikan atau inovasi dalam sektor pendidikan.

Dalam menciptakan manusia berkualitas, pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang penting. Melalui pendidikan, anak didik dipersiapkan menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk

pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Usaha pendidikan untuk menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas, dalam pelaksanaannya harus didukung oleh komponen-komponen pendidikan yang saling berhubungan, terintegrasi dalam suatu proses transformasi dan bekerjasama dengan penuh tanggungjawab. Kualitas tersebut, baik dalam pengetahuan, kemampuan, maupun sikapnya adalah hasil dari proses berinteraksinya semua unsur atau komponen pendidikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya proses tersebut. Hanya suatu proses yang direncanakan, dikembangkan dan dibina secara sistematis yang akan mencapai sasaran pendidikan.

Adapun komponen-komponen pendidikan menurut Suryabrata terdiri dari dua komponen dominan. Komponen tersebut adalah yang berasal dari luar dan dari dalam. Komponen dari luar meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial, kurikulum, sarana, serta fasilitas. Untuk komponen dari dalam meliputi, fisiologis dan psikologis.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003 ), hal 12

Dalam kegiatan atau proses pendidikan terdapat faktor-faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi yang saling mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah (1) tujuan, (2) pendidik, (3) subjek didik, (4) isi atau materi pendidikan, (5) cara atau metode dan alat, (6) situasi lingkungan.<sup>8</sup>

Jadi, dalam proses pendidikan yang terwujud dari interaksi keenam faktor di atas, proses pencapaian tujuan selalu ditempuh melalui suatu media berupa bahan atau isi pendidikan dengan cara atau metode dan alat tertentu yang dipakai pendidikan dan subjek didik dalam mencapai tujuan tertentu tersebut. Setiap interaksi edukatif selalu berlangsung dalam situasi lingkungan tertentu yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan.

Dari berbagai komponen atau faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut dalam kenyataannya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berpengaruh dan saling mendukung dalam pelaksanaannya. Bila masing-masing komponen itu berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya serta bersama mengatasi masalah yang sedang dihadapi, maka kemungkinan untuk menjadikan hasil yang berkualitas dapat terwujud.

Guru merupakan komponen yang utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah, karena gurulah yang berhadapan secara langsung dengan para peserta didik (siswa). Komponen guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya yang disebabkan oleh latar belakang pengetahuan, ketrampilan maupun

---

<sup>8</sup> Tim Dosen FIP-UNY, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Yogyakarta: UPP UNY, 2000), hal 24

motivasi. Perbedaan (variasi) kualitas kompetensi yang dimiliki tiap guru akan berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Secara teoritis guru sudah memiliki kompetensi untuk mendidik para peserta didik, karena semua guru di Indonesia diangkat menjadi guru berdasarkan ijazah yang dimiliki. Ijazah itu tidak akan dimiliki, jika tidak ada kompetensi yang memadai. Namun, kenyataannya masih relatif sulit ditemukan guru yang bekerja dengan sempurna.<sup>9</sup> Cukup banyak guru tidak sanggup mempersiapkan para siswanya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Padahal guru, nampaknya menjadi penentu utama dalam menangani masalah tersebut.

Dari hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional) tahun 1983, mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan di Indonesia, diantaranya (1) proses belajar mengajar masih berorientasi kepada guru. (2) pengawasan yang bersifat profesional kurang intensif dilakukan.

Untuk itu berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru terus dilakukan. Hal ini, sesuai dengan amanat GBHN Tahun 1999;

Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan, sehingga mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan, watak dan budi pekerti, agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Sarana Press, 1986), hal 71

<sup>10</sup> GBHN *Ketetapan MPR RI*, (Jakarta: Penabur Ilmu, 1999), hal 22

Permasalahan sekarang adalah bagaimana seorang guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan yang akan dicapai dapat berhasil. Dalam usaha tersebut guru memerlukan adanya supervisi terhadap guru dalam menjalankan tugas profesinya

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, khususnya guru, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi juga merupakan suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. Supervisi memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesionalitas guru dengan maksud memberikan respon terhadap perhatian utama suatu kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugas-tugasnya.

Dalam usaha mengetahui keberhasilan suatu kegiatan apakah kegiatan itu telah berjalan dengan baik atau belum, maka diperlukan pelaksanaan supervisi sebagai suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan sudah terlaksana atau belum terlaksana. Hal ini berhubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan program yang telah direncanakan.

Dengan diketahuinya hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil tindakan apakah akan dilanjutkan atau dihentikan. Begitu juga supervisi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan, apabila terjadi ketidaksesuaian terhadap rencana yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, maka diperlukan adanya perbaikan dan penyempurnaan cara

mengajar guru di kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kemampuan guru yang bervariasi akan berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya supervisi, maka dapat diketahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau belum. Maka dalam upaya peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, diperlukan adanya pembinaan dan pengawasan atau supervisi terhadap guru dalam menjalankan tugas profesinya.

Untuk itu, peneliti berminat meneliti tentang supervisi, karena di sinilah peran supervisi pendidikan diharapkan dan dinantikan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan secara efisien melalui pembinaan profesionalitas guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan supervisi pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil supervisi pendidikan yang dicapai, khususnya dalam hal kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan penulis memilih judul "*Pengelolaan Supervisi Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*", karena;

1. Secara teoritis supervisi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan.
2. Ada kecenderungan di kalangan pemikir dan pakar pendidikan menganggap bahwa supervisi pendidikan tidak memiliki arti yang cukup penting dalam mengembangkan pendidikan. Hal ini tercermin dari kenyataan kurang perhatiannya terhadap supervisi pendidikan dalam wacana pembaruan pendidikan.
3. Terpilihnya SMP Muhammadiyah 3 Depok sebagai tempat atau lokasi penelitian, karena sekolah tersebut, merupakan sekolah Muhammadiyah yang tergolong maju di daerah Depok dan sekitarnya. Selain itu, sekolah ini juga berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Mini Piloting (pelaksanaan terbatas) untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi sejak tahun pelajaran 2002/2003 untuk beberapa kelas. Dengan demikian SMP Muhammadiyah 3 Depok representatif untuk menggambarkan kecenderungan umum peran supervisi di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap para guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

- b. Mengetahui pengaruh supervisi pendidikan terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Jurusan Kependidikan Islam, khususnya mata kuliah Supervisi Pendidikan dan pengembangan keilmuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi supervisor pendidikan dalam melaksanakan supervisi secara efektif dan efisien, baik soal teknik, waktu, maupun pendekatannya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMP.

## F. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian yang penulis angkat, ada beberapa penelitian relevan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul skripsi ini, sehingga dapat dijadikan bahan pustaka untuk menunjang skripsi penulis diantaranya:

Ahmad Baidlowi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya "*Supervisi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal*" berisi tentang pelaksanaan supervisi pendidikan yang meliputi: perencanaan program kerja, baik materi perencanaannya maupun prosedur perencanaannya, pengorganisasian personal dan bidang kerja, sistim koordinasi, teknik yang digunakan, usaha kepala

Madrasah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar dengan usaha peningkatan guru dan perbaikan fasilitas pendidikan.

Noor B. R. Sitepu mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya "*Supervisi sebagai Upaya Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN I Kebumen*", berisi tentang kegiatan supervisi yang berhubungan dengan upaya pembinaan dan peningkatan profesi pengajar.

Nik Hayatun, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya, "*Fungsi Supervisi dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Parakan, Temanggung*". Skripsi ini mencermati fungsi supervisi dalam meningkatkan prestasi kerja guru Pendidikan Agama Islam dengan menggali dan menyoroti pelaksanaannya, kebijakannya juga respon guru terhadap kebijakan tersebut.

Dibandingkan dengan tiga penelitian di atas, penelitian ini tentu mempunyai perbedaan yang mendasar, yaitu lebih menfokuskan pada bagaimana proses supervisor yakni kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada para guru dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, dalam hal ini kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pada dasarnya ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni dalam bidang supervisi.

### **G. Kerangka Teoritik**

Pembangunan nasional kita bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila. Salah

satu jalan membangun manusia Indonesia dengan melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia, supaya cara berpikir dan bertingkah laku individu lebih mempunyai tujuan yang dikehendaki. Untuk itu, berbagai usaha dan kebijakan dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya peningkatan tersebut, yakni melalui supervisi sebagai sarana pembinaan dan pengawasan guru secara profesional sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien.

### 1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Dalam kaitannya dengan supervisi pendidikan Piet A. Sahertian, mengemukakan bahwa, supervisi pendidikan adalah “suatu usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan-pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru, dan dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, mengevaluasi pelajaran dan metode mengajar.”<sup>11</sup>

Sedangkan Robbins (1981) berpendapat bahwa, supervisi itu sebagai “suatu kegiatan pengarahan langsung terhadap kegiatan-kegiatan bawahan.” Robbins membatasi, bahwa yang dapat memberikan pengarahan tersebut hanyalah administrator terdepan saja. Maksudnya, kalau yang akan diberi pengarahan, bimbingan itu guru, maka yang dapat memberikan pengarahan adalah kepala sekolah. Robbins tidak membatasi bahwa pengertian supervisi

---

<sup>11</sup> Piet.A.Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usana Nasional, 1986), hal 18

hanya untuk bidang pendidikan atau proses belajar mengajar saja, tetapi juga berlaku umum di bidang-bidang yang lain.<sup>12</sup>

Selanjutnya Made Pidarta, juga memberi batasan tentang supervisi sebagai berikut;

supervisi merupakan suatu proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami kepada para guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.<sup>13</sup>

Sejalan dengan itu, Djauzak Ahmad mengatakan bahwa supervisi adalah “pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.”<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah sebagai proses usaha dari pihak atasan untuk memperbaiki, mengarahkan dan mengembangkan guru-guru dan personil sekolah lainnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, merevisi tujuan pendidikan beserta bahan dan metode mengajar yang tentu saja disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini guru dipandang sebagai personil yang langsung berhubungan dengan siswa, sehingga guru adalah sebagai penentu keberhasilan siswa-siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk itu, maka kegiatan supervisi lebih ditekankan pada peningkatan profesionalitas guru.

---

<sup>12</sup> Hartati Sukirman, *Op Cit*, hal 90

<sup>13</sup> Made Pidarta, *Op Cit*, hal 5

<sup>14</sup> Djauzak Ahmad, *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hal 4

Sekolah harus mengalami perubahan, karena tuntutan internal maupun eksternal.<sup>15</sup> Ada dua jenis supervisi sehubungan dengan perubahan ini:

- a. *Supervisi traktif*, yaitu supervisi yang hanya berusaha melakukan sedikit perubahan, karena ingin menjaga kontinuitas, agar tidak menimbulkan gejolak bagi para guru, sehingga memerlukan waktu lama untuk dapat menuju perubahan yang besar.
- b. *Supervisi dinamik*, yaitu supervisi yang berusaha mengubah atau mengganti secara lebih intensif cara-cara lama yang dianggap sudah usang atau tidak sesuai sehingga hasilnya akan lebih efektif. Dalam hal ini, tidak membutuhkan waktu lama, tetapi resiko, reaksi dan pergolakan dari para guru akan lebih besar.<sup>16</sup>

## 2. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi supervisi dapat dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu:

- a. Fungsi utama membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
- b. Fungsi tambahan membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.<sup>17</sup>

Sedangkan, fungsi-fungsi supervisi menurut Swearingen meliputi:

- a. mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b. melengkapi kepemimpinan sekolah
- c. memperluas pengalaman guru
- d. menstimulasi usaha-usaha yang kreatif;
- e. memberikan fasilitas dan penilaian yang menunjang
- f. menganalisis sistem belajar mengajar
- g. memberikan pengetahuan dan *skill* kepada setiap anggota staf
- h. mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Dirjen Dikti. Depdikbud, 1994) hal 133

<sup>16</sup> Hartati Sukirman, *Op Cit*, hal 101

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 15

<sup>18</sup> Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Op Cit*, hal 26

### 3. Tujuan Supervisi Pendidikan

Made Pidarta mengemukakan pendapatnya bahwa “jika dipandang dari apa yang ingin dicapai supervisi, maka hal itu merupakan tujuan supervisi”. Jadi tujuan supervisi menunjuk pada apa yang ingin dicapai dari suatu kegiatan. Tujuan-tujuan tersebut adalah meliputi :

- a. tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa yang bersifat total, dengan demikian sekaligus dapat memperbaiki masyarakat
- b. membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontinyu
- c. tujuan dekat (jangka pendek) adalah bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat
- d. tujuan perantara adalah membina guru-guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik, atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.<sup>19</sup>

Piet Sahertian dan Frans Mataheru (1985) merumuskan tujuan supervisi pendidikan adalah “mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.” Usaha ke arah perbaikan belajar mengajar ditujukan pada pembentukan pribadi anak secara optimal. Secara konkrit tujuan supervisi adalah membantu guru-guru dalam:

- a. melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- b. membimbing pengalaman belajar siswa
- c. menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- d. metode-metode dan alat-alat pelajaran modern
- e. memenuhi kebutuhan belajar siswa
- f. menilai kemajuan siswa dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatannya
- h. manajemen waktu dan tenaga, agar tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah
- i. mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 20

- j. membantu guru-guru baru di sekolah, sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.<sup>20</sup>

Tujuan supervisi yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan pelaku utamanya adalah guru.

#### 4. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Kegiatan supervisi dapat dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran, untuk mengubah proses belajar mengajar menjadi kegiatan yang lebih efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya, tentu saja menggunakan teknik-teknik supervisi yang merupakan bagian pokok dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, maka dari itu Ngalm Purwanto mengemukakan tentang berbagai teknik dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Teknik-teknik tersebut adalah: “teknik perseorangan (individu) dan teknik kelompok”<sup>21</sup>

Teknik individu digunakan, jika supervisor melaksanakan pembinaan terhadap seorang guru. Sedang teknik kelompok digunakan apabila supervisor melaksanakan tugas pembinaan terhadap sekelompok guru untuk mencapai tujuan supervisi pengajarannya, yakni memperbaiki situasi belajar mengajar. Teknik supervisi baik individu maupun kelompok dapat dilaksanakan secara langsung, melalui media atau alat tertentu.

Beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh supervisor dalam membina guru adalah sebagai berikut: kunjungan kelas, percakapan pribadi,

<sup>20</sup> Hartati Sukirman, *Op Cit*, hal 93-94

<sup>21</sup> Ngalm Purwanto, *Op Cit*, hal 120

rapat sekolah, organisasi jabatan, tukar-menukar jabatan, papan pembinaan, supervisi sejawat, kunjungan rumah dan sebagainya.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan, supervisor dituntut untuk memilih teknik mana yang paling tepat untuk diterapkan pada kasus-kasus tertentu yang dihadapi, serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekolah yang dibinanya. Atas dasar pengalaman, pengetahuan dan kejelian supervisor dalam memilih penerapan teknik yang tepat, diharapkan tujuan pelaksanaan supervisi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

## 5. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Seperti yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto, untuk menjalankan tindakan supervisi sebaiknya kepala sekolah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif
- b. harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya, harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
- c. dapat memberikan rasa aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi
- d. harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- e. harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah
- f. tidak otoriter karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru
- g. tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi
- h. tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan
- i. tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas kecewa
- j. hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 117

N.A Ametembun dan Soekarto Indrafachrudi (1994) mengemukakan adanya “prinsip praktis yang positif, yaitu prinsip yang harus diikuti dan prinsip negatif yang sebaiknya dihindari”. Dalam uraian yang lebih lanjut dijelaskan, prinsip positif meliputi:

- a. supervisi dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif
- b. supervisi bersifat kreatif dan konstruktif
- c. supervisi harus *scientific* dan efektif
- d. supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru
- e. supervisi harus berdasarkan kenyataan
- f. memberi kesempatan kepada supervisor dan guru untuk mengadakan *self-evaluation*.

Adapun prinsip negatif meliputi:

- a. seorang supervisor tidak boleh bersifat otoriter
- b. tidak boleh mencari kesalahan guru
- c. supervisor bukan inspektur yang bertugas memeriksa pelaksanaan suatu keputusan atau peraturan
- d. tidak boleh menganggap dirinya lebih tinggi daripada guru
- e. tidak boleh terlalu memperhatikan hal-hal yang kecil dalam cara guru mengajar
- f. tidak boleh lekas kecewa, jika mengalami kegagalan.<sup>23</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (1982) mengemukakan, bahwa prinsip-prinsip supervisi tersebut bukan sekedar sebagai pengetahuan saja, tetapi perlu dilaksanakan oleh supervisor, sehingga supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan tidak perlu memaksa, menakuti dan membunuh kreativitas para guru. Sikap korektif harus diganti dengan sikap kreatif, sehingga menciptakan situasi dan relasi yang tenang untuk mengembangkan profesi anggota stafnya.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal .97-98

Supervisi berbeda dengan inspeksi. Supervisor melakukan langkah-langkah *research*, evaluasi, *improvement*, *assistance* dan *cooperation* secara demokratis, bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru. Sedangkan inspektur (orang yang melaksanakan inspeksi atau pengawasan) bertugas mengawasi, mencari kesalahan yang dilakukan bawahan secara otoriter dan sepihak. Kehadiran seorang inspektur ke sekolah tentunya tidak disambut gembira oleh kepala sekolah maupun guru, tetapi justru dihindari.<sup>24</sup>

## 6. Sasaran Pelaksanaan Supervisi

Pendidikan berlangsung dalam pergaulan atau interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) di sekolah yang berlangsung dalam suatu proses yang disebut proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan bentuk mini dari proses pendidikan. Proses belajar mengajar harus mengikuti tahapan-tahapan yang satu sama lain harus terpadu. Tahapan-tahapan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tahapan perencanaan (membuat persiapan mengajar), tahap pelaksanaan yaitu mengajar sesuai persiapan yang telah dibuat sebelumnya dan tahap evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan dalam persiapan tercapai.

Pada tahap evaluasi inilah letak peran supervisi yang ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar. Hasil supervisi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan atau peningkatan penyusunan rencana dan pelaksanaannya. Berpijak pada perbaikan situasi belajar mengajar,

---

<sup>24</sup> Hartati Sukirman, dkk, *Op Cit*, hal 91

maka supervisi diadakan dengan sasaran utama penciptaan situasi belajar mengajar yang menunjang tujuan pengajaran. Dengan diadakan supervisi diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “kepegawaian atau personalia pendidikan adalah segenap proses yang bersangkutan-paut dengan tenaga kerja untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah secara efisien”.<sup>25</sup> Dalam hal ini yang bersangkutan dengan tenaga kerja, terutama adalah guru, karena guru sebagai personil yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan.

Guru termasuk sebagai sasaran supervisi yang utama, karena dalam menciptakan situasi belajar mengajar, faktor yang paling mempengaruhi adalah guru dan siswa. Berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik, berarti kegiatan yang dilakukan, seperti keaktifan guru dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya pada hasil belajar siswa merupakan sasaran supervisi yang dilakukan supervisor.

## **7. Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan**

Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator pendidikan dan juga supervisor pendidikan yang turut menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 95

<sup>26</sup> Suwardji Lazaruth, *Tugas dan Tanggung jawab Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal 21

Kepala sekolah sebagai pemimpin, karena ia mempunyai tugas untuk memimpin staf sekolah, yakni, guru dan pegawai, membina kerjasama yang harmonis antar anggota staf, sehingga dapat membangkitkan semangat serta motivasi kerja para staf yang dipimpin serta menciptakan suasana yang kondusif yang dapat menjamin para staf senang untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kepala sekolah sebagai administrator atau manajer pendidikan yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, memotivasi, membimbing serta membantu guru-guru agar meningkatkan kompetensi profesional melalui supervisi. Profesionalitas guru-guru yang meningkat pada akhirnya akan memudahkan tujuan pendidikan tercapai dan prestasi belajar siswa akan memuaskan. Menurut Hadari Nawawi, supervisi oleh kepala sekolah adalah usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam membantu guru-guru, agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Untuk menjadi supervisor yang baik, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagai berikut;

- a. kompetensi sebagai tenaga pengembang manusia
- b. kompetensi sebagai pengembang kurikulum
- c. kompetensi sebagai spesialis pengajaran
- d. kompetensi sebagai petugas penghubung antar manusia
- e. kompetensi sebagai tenaga pengembang staf administrasi
- f. kompetensi sebagai manajer perubahan

---

<sup>27</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal 21

g. kompetensi sebagai penilai<sup>28</sup>

Kompetensi-kompetensi tersebut sangat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Kadri dan Dumadi yang profesionalisme kepala sekolah, meliputi;

- a. Sebagai pimpinan sekolah  
Menyelenggarakan perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, evaluasi terhadap kegiatan, penentu kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan dan keuangan, mengatur OSIS, hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha.
- b. Sebagai administrator sekolah  
Menyelenggarakan administrasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian pengawasan kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan dan perpustakaan.
- c. Sebagai supervisor  
Menyelenggarakan supervisi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, bimbingan dan konseling, kokurikuler dan ekstra kurikuler, ketatausahaan, hubungan dan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.<sup>29</sup>

## 8. Profesionalitas Guru

Jabatan guru merupakan jabatan profesional, pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Guru yang berkualitas, hendaknya memiliki syarat-syarat kepribadian dan kemampuan teknik keguruan yang baik. Menurut Jurnal Manajemen Pendidikan, *Educational Leadership* edisi Maret 1993

<sup>28</sup> Nurtaim H, *Supervisi Pendidikan. Teori dan Praktik*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal 15

<sup>29</sup> Rahmad, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: FPS IKIP Bandung, 1990), hal 11-12

sebagaimana dikutip oleh Dedi Supriadi, untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut lima hal, yaitu:

- a. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi terhadap kepentingan siswa.
- b. Mempunyai komitmen secara mendalam mengenai bahan atau materi yang akan diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa.
- c. Bertanggung-jawab memantau hasil belajar siswa, melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- d. Mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Artinya guru selalu ada waktu untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk dapat belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan yang salah, serta baik buruk dampaknya pada proses belajar siswa.
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat, belajar dalam lingkungan profesinya. (PGRI atau organisasi profesi sejenis lainnya).<sup>30</sup>

Tujuan dari peningkatan kinerja dan kompetensi profesional guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar dan menghasilkan guru yang mandiri.

Winarno Surahmad mengatakan adanya empat bidang utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi para guru;

- a. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan padanya.
- b. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan dilandasi pada yang sesuai dengan tahap pembangunan.
- c. Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan<sup>31</sup>

Yang dimaksud dengan mengenal murid adalah tidak hanya mengetahui kebutuhan-kebutuhan individu secara khusus, yang harus diketahui juga oleh

---

<sup>30</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hal 98

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 31

guru adalah minat, watak, bakat serta tingkat kecerdasan siswa. Oleh karena itu jelas dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan filsafat tentang pendidikan, ilmu jiwa dan ilmu pendidikan yang lainnya.

Pengetahuan tentang tujuan pendidikan juga merupakan keperluan bagi guru, karena siswa tentunya hidup dalam lingkungan sosial negara, Mereka juga akan berkembang menurut garis pengalaman yang dihayati dalam lingkungan tersebut. Jadi, pengetahuan tentang tujuan pendidikan ini akan membantu guru mengetahui kebutuhan siswa.

Guru harus cakap memberikan bimbingan. Dalam hal ini guru perlu memiliki suatu pengetahuan guna menentukan tingkat kecakapan yang khusus maupun prestasi-prestasi lain. Dengan pengetahuan inilah, ia akan dapat menjalankan tugas bimbingan yang sebaik-baiknya, sebab pendidikan juga merupakan bimbingan.

Juga merupakan keharusan bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang bulat (utuh) dan baru (mutakhir) mengenai bidang ilmu yang akan diajarkan. Perkembangan ilmu dan teknologi sangat cepat, hal ini harus disadari oleh guru, karena jika tidak, bisa jadi ilmu yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan.

Dari beberapa kriteria kemampuan profesional di atas, menunjukkan bahwa betapa kompleksnya kemampuan guru sebagai tenaga profesioanal kependidikan. Semua kemampuan guru sudah seharusnya mendapatkan perhatian seorang supervisor, namun beberapa diantaranya khususnya yang

berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, yang perlu mendapatkan perhatian seksama yaitu kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. kemampuan melaksanakan kurikulum yang berkenaan dengan proses belajar-mengajar
2. kemampuan memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa dengan memperhatikan perilaku awal
3. kemampuan memilih dan menggunakan materi kurikulum
4. kemampuan memecahkan masalah-masalah khusus.<sup>32</sup>

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif informasi atau data yang dikumpulkan tidak diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis logika.<sup>33</sup>

Sedangkan cara pembatasan masalah dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, “penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis (non hipotesis), tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan”.<sup>34</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi, memaparkan data sebagaimana adanya dan bila mungkin membuat perbandingan atau membuat korelasi antara beberapa variabel yang lain, mengapa sesuatu itu terjadi. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti bekerja dengan informasi-informasi, keterangan dan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, maupun angka untuk memperkuat data. Konsekuensi dalam pendekatan

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: CV. Mandiri Maju, 1999), hal 161

<sup>33</sup> Sudafsono FX, *Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: 1988), hal.4

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 245

kualitatif, teknik analisis data non statistik atau analisis dengan prinsip logika deduktif dan induktif.

#### 1. Metode Penentuan Subyek

Metode ini sering disebut sebagai metode penentuan sumber data, yaitu menetapkan populasi sebagai sumber data yang diperoleh data. Adapun sumber data diperoleh dari kepala sekolah dan guru.

#### 2. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian adalah data tentang gambaran umum sekolah, pengelolaan supervisi pendidikan meliputi tujuan dan teknik pelaksanaan supervisi dan pengaruh supervisi terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

##### a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah melakukan tanya jawab langsung dengan para responden.<sup>35</sup> Dalam bentuk wawancara terpimpin (*guided interview*) berupa dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (wawancara terstruktur). Wawancara tersebut dilakukan dengan :

---

<sup>35</sup> Masri Singarimbun, dan Sofian Effendi (Ed). *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 192

- 1) Kepala sekolah yang dilakukan untuk memperoleh dan menghimpun data tentang kebijakan supervisi beserta pengelolaan pelaksanaannya.
- 2) Guru, ini dilakukan untuk memperoleh dan menghimpun data tentang respon (yakni, sikap) para guru terhadap kebijakan supervisi, dan implikasinya pada kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

b. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, struktur organisasi sekolah, daftar sarana dan fasilitas serta daftar tugas mengajar guru pada SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah “teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian”.<sup>37</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan sekolah dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan kondisi sekolah.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 200

<sup>37</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung, Tarsito, 1994), hal. 162

### 3. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan “metode deskriptik analitik”, yaitu metode analisa data nonstatistik dengan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui wawancara observasi, dan dokumentasi melalui penjelasan berupa kata-kata atau kalimat-kalimat, dianalisis secara sistematis dan membentuk sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik berpikir induktif dan deduktif.

- a. Teknik berpikir deduktif, yakni suatu metode berpikir yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum (kaidah atau teori), dibandingkan dengan fakta atau peristiwa khusus yang diperoleh dari hasil temuan lapangan, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Teknik berpikir induktif, yakni suatu metode berpikir bertolak dari fenomena yang khusus atau peristiwa konkrit, kemudian ditarik kesimpulan generalisasi yang bersifat umum.<sup>38</sup>

#### I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca mengikuti pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis lampirkan sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni Pendahuluan, Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Depok, Pengelolaan Supervisi Pendidikan, Pengaruh Supervisi Pendidikan terhadap Kinerja Guru SMP Muhammadiyah 3 Depok dan Penutup. Setiap bab diuraikan dalam beberapa subbab.

Bab Pertama, yakni Pendahuluan, terdiri dari 9 subbab, meliputi; Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul,

---

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta, Andi Ofsett, 1992), hal 42

Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab Kedua Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Depok, terbagi menjadi 4 subbab, yakni; Sejarah dan Perkembangan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan, Sarana dan Fasilitas SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman.

Bab Ketiga Pengelolaan Supervisi SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman membahas mengenai Tujuan dan Teknik Pelaksanaan Supervisi di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman.

Bab Keempat Pengaruh Supervisi terhadap Kinerja Guru SMP Muhammadiyah 3 Depok, diuraikan menjadi 3 subbab, meliputi; Administrasi Guru, Keaktifan Guru dalam Proses Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa yang Dicapai.

Bab Keempat Penutup berisi Kesimpulan, Saran–Saran, dan Kata Penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik-teknik supervisi pendidikan yang diterapkan kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya meliputi; teknik individu dan teknik kelompok. Untuk teknik yang bersifat individu diterapkan kunjungan kelas, kunjungan observasi dan percakapan pribadi. Sedangkan untuk teknik yang bersifat kelompok yaitu, rapat guru, pertemuan orientasi bagi guru-guru baru, dan studi kelompok antar guru.
2. Pelaksanaan supervisi pendidikan SMP Muhammadiyah 3 Depok, khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan kinerja guru, sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru telah diusahakan.
3. Hasil yang tercapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dalam rangka peningkatan kinerja guru SMP Muhammadiyah 3 Depok sudah cukup baik. Hal ini, dapat dibuktikan melalui administrasi guru yang tertata rapi, prestasi belajar dan prestasi siswa di bidang lain pun sudah relatif baik.
4. Tuntutan untuk meningkatkan profesionalitas kinerja guru-guru dalam proses pembelajaran semakin tinggi, akibat pemberlakuan KBK. Adanya piloting KBK di SMP Muhammadiyah 3 Depok sejak tahun 2002/2003, sangat

membantu guru-guru dalam pelaksanaan pemberlakuan KBK sebagai Kurikulum 2004 yang tahun ajaran baru 2004/2005 ini telah berlaku untuk seluruh SMP.

## B. Saran-Saran

### 1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Banyaknya kegiatan dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator, supervisor, edukator dan manajer sekolah. Maka, sebagian pekerjaan-pekerjaan tertentu dapat didelegasikan pada wakil kepala sekolah atau staf-staf lain, sehingga terjalin kerjasama sinergis yang efektif dan efisien.
- b. Intensitas supervisi kepala sekolah terhadap guru terutama pada proses pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan, mengingat implikasinya dengan kinerja guru yang pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, juga senantiasa memotivasi guru dan memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, seminar, training untuk mengembangkan profesionalitasnya.
- c. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip supervisi. Dalam hal ini, supervisi ditekankan bersifat membantu dan mengarahkan kesulitan yang dihadapi para guru atau staf kependidikan lainnya.

## 2. Kepada Guru

- a. Sebagai guru profesional, hendaknya selalu berusaha memotivasi siswa dan berusaha meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi, agar siswa tidak jenuh.
- b. Hendaknya para guru dapat membina hubungan yang baik dengan kepala sekolah, sesama guru dan karyawan serta para siswa.
- c. Hendaknya guru memberi nilai pada siswa secara objektif, sesuai dengan prestasi belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.

## 3. Kepada siswa

- a. Diharapkan siswa belajar lebih giat secara mandiri, tidak tergantung pada guru pada saat proses belajar mengajar di kelas saja.
- b. Lebih mengoptimalkan penggunaan perpustakaan atau media lain sebagai sumber belajar.
- c. Hendaknya siswa mematuhi tata tertib sekolah dengan baik, turut aktif berpartisipasi secara positif di dalam proses pembelajaran, sehingga di kelas dapat menjadi tertib dan lancar.

## C. Penutup

Peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu, saran, masukan dan kritik yang membangun dari pembaca, sangat diharapkan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian relevan selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Sudjono. (1989). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Dedi Supriadi. (1999). *Mengangkat Citra dan Matabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djauzak Ahmad. (1995) *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Depdikbud
- Enco Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- FX Sudarsono. (1988). *Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah*. Yogyakarta.
- GBHN Ketetapan MPR-RI. (1999). Jakarta: Penabur Ilmu.
- Hadari Nawawi. (1982). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung
- Hartati Sukirman, dkk. (2001). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: UPP-UNY
- Made Pidarta. (1986). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Sarana Press.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Ngalim Purwanto. (2001). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurtain H. (1989) *Supervisi Pendidikan. Teori dan Praktik*. Jakarta: Depdikbud
- Oemar Hamalik. (1999) *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV Mandiri Maju
- \_\_\_\_\_ (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Piet.A Sahertian & Frans Mataheru. (1986). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usana Nasional.
- Rahmad (1990). *Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: FPS IKIP Bandung
- Sobari. (1994). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetjipto (1994) *Profesi Keguruan*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdikbud
- Suharsimi Arikunto (1992) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1992). *Metodologi Research*. Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwardji Lazaruth. (1996). *Tugas dan Tanggungjawab Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius
- Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (2000). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Yogyakarta: UPP- UNY
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. (2003). Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Winarno Surahmad. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

\*\*\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA